



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK

Metha Fahriani

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Email Korespondensi: methafahriani42@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pengguna KB suntik adalah lama penggunaan kontrasepsi hormonal, Salah satu gangguan kesehatan yang dapat dialami yaitu peningkatan tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelebihan berat badan, umur dan lama pemakaian KB suntik terhadap kejadian hipertensi pada ibu Akseptor KB Suntik diwilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis Penelitian ini merupakan jenis survey analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini semua peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi KB Suntik diwilayah kerja puskesmas Kayu Kunyit kabupaten Bengkulu Selatan bulan juni 2022. Pengambilan sampel adalah *total sampling* sebanyak 50 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dari penyebaran kuisioner, pengukuran Berat badan, Tinggi Badan dan tekanan darah. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan: (1) dari 50 responden 15 responden hipertensi. (2) dari 50 responden 21 orang berat badan normal. (3) dari 50 responden 30 orang berumur kurang 35 tahun (4) dari 50 responden 13 responden lama pemakaian kurang 2 tahun (5) Ada hubungan yang signifikan antara kelebihan berat badan dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik diwilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit (6) Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik diwilayah kerja Puskesmas Kayu kunyit (7) Tidak ada hubungan yang signifikan antara lamanya penggunaan KB suntik dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik diwilayah kerja Puskesmas Kayu kunyit.

Kata Kunci: Hipertensi; Kelebihan Berat Badan; Umur; Lama Pemakaian.

ABSTRACT

One of the factors that can affect the health of injectable contraceptive users is the length of use of hormonal contraceptives. One of the health problems that can be experienced is increased blood pressure. This study aims to determine the relationship between overweight, age and duration of use of injectable contraceptives on the incidence of hypertension in mothers of injection family planning acceptors in the Kayu Kunyit Health Center, South Bengkulu Regency. This type of research is an analytic survey with a cross sectional research design. The population in this study were all active family planning

participants who used injectable contraceptives in the work area of the Kayu Kunyit Health Center, Bengkulu Selatan district in June 2022. The total sampling was 50 respondents. This study uses primary data from the distribution of questionnaires, measurements of weight, height and blood pressure. Data analysis was carried out univariate and bivariate with Chi-Square test. The results obtained: (1) from 50 respondents 15 respondents hypertension. (2) of 50 respondents 21 people of normal weight. (3) from 50 respondents 30 people aged less than 35 years (4) from 50 respondents 13 respondents duration of use less than 2 years (5) There is a significant relationship between being overweight and the incidence of hypertension in mothers who use injectable contraceptives in the working area of the Kayu Kunyit Health Center (6) There is a significant relationship between age and the incidence of hypertension in mothers who use injectable KB in the working area of the Kayu Kunyit Health Center (7) There is no significant relationship between the duration of injecting family planning use and the incidence of hypertension in mothers who use injectable KB in the working area of the Kayu Kunyit Health Center.

Keywords: Hypertension, Overweight, Age, Duration of use.

PENDAHULUAN

Menurut (World Health Organization, 2018) diseluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021. Diperkirakan jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi adalah 427.218 kematian (Ansar J, Dwinata I, 2019). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 sebanyak 35.681 jiwa atau 63,6% wanita kawin usia 15-49 tahun di Indonesia sudah menggunakan alat atau cara KB. Jenis alat atau cara KB modern yang paling banyak digunakan oleh akseptor wanita yaitu suntik KB sebesar 29%, pil KB sebesar 12%, susuk KB dan IUD masing-masing sebesar 5 %, serta Metode Operasi Wanita (MOW) sebesar 4% (BKKBN, 2018).

Sedangkan di Provinsi Bengkulu berdasarkan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019) selalu mengalami peningkatan sejak 2013 - 2018. Pada tahun 2013 berada pada angka 21.6% dan 28.1% pada tahun 2018. Di Kabupaten Bengkulu Selatan BPPS mencatat penyakit hipertensi menduduki peringkat dengan kasus terbanyak. Selain itu mengenai lamanya pemakaian KB suntik pada wanita pengguna alat KB suntik, Zainatul Mukaromah pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan kejadian hipertensi (Mukamaroh, 2019).

Di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2021 sebaran peserta KB suntik aktif terbanyak adalah sebagai berikut Puskesmas Tungkal 1.772 orang, Puskesmas Seginim 1.558 orang, Puskesmas M Thaha 1.123 orang, Puskesmas Kayu Kunyit 1.041 orang dan yang terendah adalah Puskesmas Kota Manna 193 orang, Puskesmas Talang Randai 367, Puskesmas Pasar Manna 418 orang dan Puskesmas Anggut 476 orang. Sedangkan di Puskesmas Kayu Kunyit kasus hipertensi menduduki urutan yang ke 4 dalam kejadian kasus penyakit tidak menular. Dari 15 orang ibu, 10 orang diantaranya hipertensi dan menggunakan alat kontrasepsi suntik, sedangkan 5 orang ibu lainnya menggunakan alat kontrasepsi KB pil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan faktor-faktor penggunaan alat kontrasepsi KB suntik dengan kejadian hipertensi bagi ibu di Wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit?. Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan faktor-faktor penggunaan alat kontrasepsi KB suntik dengan kejadian hipertensi ibu di Wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis survei analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Semua peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunit pada bulan Juni 2022, sebanyak 50 Orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang ditetapkan dan dipilih dengan metode *total Sampling* sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistic menggunakan *chi-Square*. Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji statistic *contingency Coefficient (C)*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi kelebihan berat badan, umur, lama pemakaian KB suntik sebagai variabel independen dan Hipertensi sebagai variabel dependen diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Kejadian hipertensi ibu pengguna kontrasepsi KB suntik

Pengguna Akseptor KB Suntik	Frekuensi	Presentase %
Hipertensi	15	30 %
Tidak Hipertensi	35	70 %
Total	50	100,0 %

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 50 responden terdapat 15 Orang (30%) mengalami hipertensi, dan 35 orang (70%) Tidak Hipertensi. Dari 15 orang yang mengalami peningkatan tekanan darah adalah hipertensi ringan yaitu tekanan darah sistol rentang 140-159 mmhg dan tekanan diastole rentang 90-99 mmhg.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kelebihan berat badan pengguna kontrasepsi KB suntik

Akseptor KB Suntik	Frekuensi	Presentase %
Kelebihan Berat badan	21	42%
Berat Badan Normal	29	58%
Total	50	100,0 %

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 50 responden akseptor KB suntik diwilayah kerja Puskesmas Kayu Kunit, terdapat 21 orang (42%) kelebihan berat badan dan 29 orang (58%) berat badan dalam batas normal. Dari 21 orang yang kelebihan berat pada rentang IMT 23-24,9 Kg/m².

Tabel 3

Distribusi Frekuensi umur pengguna kontrasepsi KB suntik

Umur Akseptor KB Suntik	Frekuensi	Presentase %
< 35 Thun	20	40 %
35 sd 49 Tahun	30	60 %
Total	50	100,0 %

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 50 responden akseptor KB suntik diwilayah kerja Puskesmas Kayu Kunit, terdapat 20 orang (40%) berumur kurang 35

tahun dan 30 orang (60%) berumur 35-49 tahun.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan		
Lama Pemakaian KB Suntik	Frekuensi	Presentase %
Kurang 2 Tahun	13	26 %
Lebih 2 Tahun	37	74 %
Total	50	100,0 %

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 50 responden akseptor KB suntik diwilayah kerja Puskesmas Kayu Kunit ,terdapat 13 orang (26%) telah memakai KB Suntik kurang 2 tahun dan 37 orang (74 %) telah memakai KB Suntik lebih 2 Tahun.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka tabulasi silang antara variable independen dan dependen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Hubungan Kelebihan berat badan pengguna alat kontrasepsi KB suntik dengan kejadian hipertensi ibu

Berat Badan	Kejadian Hipertensi				Total		χ^2	P	C
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		F	%			
	F	%	F	%					
Berat Badan Normal	24	82,76	5	17,24	29	100	5,352	0,021	0,311
Kelebihan Berat Badan	11	52,39	10	47,61	21	100			
Total	35	70	15	30	50	100			

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 29 orang responden yang berat badan normal, terdapat 24 orang (82,76%) tidak hipertensi dan 5 orang (17,24%) mengalami hipertensi. Sedangkan dari 21 orang responden yang kelebihan berat badan, terdapat 11 orang (52,39%) tidak mengalami hipertensi dan 10 orang (47,61%) mengalami hipertensi.

Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square* di dapat nilai $\chi^2 = 5,352$ dengan $p=0,021 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelebihan berat badan dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik diwilayah kerja Puskesmas Kayu kunyit kabupaten Bengkulu selatan.

Hasil uji *Contingency Coefficient* di dapat nilai $C= 0,311$ dengan $p=0,021 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Karena nilai C berada pada interval $>0,25-0,50$, artinya nilai C tersebut tidak jauh dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka diperoleh kategori hubungan rendah (Sugiyono, 2018).

Tabel 6

Hubungan Umur Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik dengan Kejadian Hipertensi Ibu

Umur	Kejadian Hipetensi				Total		χ^2	P	C
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		F	%			
	F	%	F	%					
< 30 Tahun	25	83,7	5	16,3	30	100	6,349	0,012	

35 sd 49 Tahun	10	50	10	50	20	100	0,336
Total	40	60	15	40	50	100	

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 30 orang responden yang yang berumur < 30 Tahun, terdapat 25 orang (83,7%) tidak hipertensi dan 5 orang (16,3%) yang mengalami hipertensi. Sedangkan dari 20 orang yang berumur 35-49 tahun terdapat 10 orang (50%) tidak mengalami hipertensi, serta 10 orang (50%) mengalami hipertensi.

Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square* di dapat nilai $\chi^2 = 6,349$ dengan $p=0,012 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik diwilayah kerja Puskesmas Kayu kunyit kabupaten Bengkulu selatan.

Hasil uji *Contingency Coefficient* di dapat nilai $C = 0,336$ dengan $p=0,012 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Karena nilai C berada pada interval $>0,25-0,50$, artinya nilai C tersebut tidak jauh dengan nilai $C_{max} = 0,707$ maka diperoleh kategori hubungan rendah (Sugiyono, 2018).

Tabel 7
Hubungan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Hipertensi Ibu

Lama Pemakaian	Kejadian Hipertensi				Total	χ^2	P	C
	Tidak Hipertensi		Hipertensi					
	F	%	F	%				
< 2 Tahun	11	84,6	2	15,4	13	0,344	0,558	0,083
≥ 2 Tahun	24	64,87	13	35,13	37			
Total	35	70	15	30	50			

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 13 orang responden yang yang lama pemakaian < 2 tahun, terdapat 11 orang (86,6%) tidak hipertensi dan 2 orang (15,4%) yang mengalami hipertensi. Sedangkan dari 37 orang yang lama pemakaian ≥ 2 Tahun terdapat 24 orang (64,87%) tidak mengalami hipertensi, serta 13 orang (35,13%) mengalami hipertensi.

Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square* di dapat nilai $\chi^2 = 0,344$ dengan $p=0,558 > 0,05$ berarti tidak signifikan maka H_0 diterima dan H_a di tolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama pemakain dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik diwilayah kerja Puskesmas Kayu kunyit kabupaten Bengkulu selatan.

Hasil uji *Contingency Coefficient* di dapat nilai $C = 0,083$ dengan $p=0,558 \alpha = > 0,05$ berarti tidak signifikan. Karena nilai C berada pada interval $< 0,25-0,50$, maka diperoleh kategori sangat rendah (Sugiyono, 2018).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 29 orang responden yang berat badan normal, terdapat 24 orang tidak hipertensi dan 5 orang mengalami hipertensi. Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square* di dapat nilai yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelebihan berat badan dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik diwilayah kerja Puskesmas Kayu kunyit kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil uji *Contingency Coefficient* di dapat hubungan rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Shintia Jafar menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian penyakit hipertensi ($p=0,006$). Kesimpulan: Obesitas memiliki hubungan dengan kejadian penyakit hipertensi dengan risiko paling tinggi berada pada usia >45 tahun. Disarankan untuk menjaga

berat badan yang ideal karena semakin tidak terkontrol kenaikan berat semakin tinggi pula risiko terkena hipertensi (Djafar, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 30 orang responden yang berumur < 30 Tahun, terdapat 30 orang tidak hipertensi dan 5 orang mengalami hipertensi serta dari 20 orang yang berumur 35-49 tahun terdapat 10 orang tidak mengalami hipertensi, serta 10 orang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* di dapat ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kayu kunyit kabupaten Bengkulu selatan. Hasil uji *Contingency Coefficient* di dapat kategori hubungan rendah.

Hal ini sudah sesuai dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa semakin tua usia akseptor (>35-49 tahun) kontrasepsi suntik KB 3 bulan (DMPA) di Puskesmas Perumnas II Pontianak maka risiko kejadian hipertensi akan lebih besar 1,531 kali dibandingkan akseptor usia < 35 tahun. Semakin tua usia akseptor (>35-49 tahun) kontrasepsi suntik KB 3 bulan (DMPA) di Puskesmas Perumnas II Pontianak maka risiko kejadian hipertensi akan lebih besar 1,531 kali dibandingkan akseptor usia < 35 tahun (Innas, Nurmainah dan Wahdaningsih, 2019). Wanita usia subur (WUS) menurut WHO adalah wanita yang berumur 15-49 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang menggunakan alat kontrasepsi KB suntik adalah dimulai dari wanita yang berumur 15 tahun hingga berumur 49 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 13 orang responden yang lama pemakaian < 2 tahun, terdapat 11 orang tidak hipertensi dan 2 orang yang mengalami hipertensi. Dari 37 orang yang lama pemakaian ≥ 2 Tahun terdapat 24 orang tidak mengalami hipertensi, serta 13 orang mengalami hipertensi.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* di dapat tidak ada hubungan yang signifikan antara lama pemakai dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kayu kunyit kabupaten Bengkulu selatan. Hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh kategori sangat rendah. Hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakai Akseptor KB Suntik dan kejadian hipertensi pada wilayah kerja puskesmas kayu kunyit kabupaten Bengkulu selatan, sehingga untuk akseptor KB Suntik tidak perlu ragu dalam memilih jenis kontrasepsi KB suntik. Walaupun jumlah responden yang lama pemakaiannya lebih 2 tahun lebih banyak yang mengalami hipertensi.

Dari hasil wawancara dengan akseptor KB suntik yang lama pemakaian 2 tahun atau lebih, memang hanya sebagian kecil yang mengalami kenaikan tekanan darah, sebagian besar mengatakan tidak ada peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Petugas puskesmas akan menganjurkan jenis kontrasepsi yang lain, bila akseptor KB suntik mengalami peningkatan tekanan darah atau hipertensi.

Atau hal ini bisa terjadi dikarenakan sampel penelitian kurang banyak, dimana sampel ibu akseptor KB suntik yang hipertensi hanya ada 15 responden. Sehingga kedepannya mungkin diperlukan penelitian lebih lanjut apakah memang tidak ada hubungan signifikan antara lama pemakaian Kontrasepsi KB Suntik dengan kejadian hipertensi, karena tidak sama dengan penelitian Fatmasari dalam Shintia Djafar (2021) dengan hasil analisis penelitian mengenai lama pemakaian kontrasepsi menunjukkan bahwa responden dengan lama pemakaian , <5 tahun sebanyak 43 responden (43,0%), sedangkan responden lama pemakaian kontrasepsi 23-39 bulan sebanyak 18 responden (42,9%). Dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menggunakan kontrasepsi ≥ 5 tahun adalah jumlah terbanyak yaitu 57 responden (57,0%) (Djafar, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari 50 sampel terdapat 15 Orang (30%) mengalami hipertensi dan 35 Orang (70%) tidak hipertensi, lebih dari separuh responden mengalami hipertensi. Dari 50 sampel terdapat 21

orang (42 %) berat badan normal dan 39 Orang (58 %) kelebihan berat badan, lebih dari separuhnya dengan berat badan normal. Dari 50 sampel terdapat 30 orang (60 %) berumur kurang 35 tahun dan 20 orang (40 %) berumur 35 – 49 tahun, lebih dari separuhnya penggunaan suntik KB berumur 35-49 tahun. Dari 50 sampel terdapat 13 orang (26 %) lama pemakaian kurang 2 tahun dan 37 orang (74 %) lama pemakaian lebih 2 tahun, lebih dari separuhnya menggunakan suntik KB lebih dari 2 tahun. Ada hubungan yang signifikan antara kelebihan berat badan dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kayu kunyit kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori keeratan hubungan rendah. Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kayu kunyit kabupaten Bengkulu selatan dengan kategori keeratan hubungan rendah. Tidak ada hubungan yang signifikan antara lamanya penggunaan KB suntik dengan kejadian hipertensi pada ibu pengguna KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kayu kunyit kabupaten Bengkulu selatan dengan kategori keeratan hubungan sangat rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar J, Dwinata I, M. A. (2019) “Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar,” *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), hal. 28–35.
- Antasari, A. (2019) *Hari Hipertensi Dunia 2019: “Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK”*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia pada: <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2019) *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Tersedia pada: <http://repository.bkpk.kemkes.go.id/id/eprint/3514>.
- BKKBN (2018) *Pilihan Metode Kontrasepsi Bagi Masyarakat Umum*. Jakarta: BKKBN.
- Djafar, S. (2021) *Hubungan Obesitas dengan Kejadian Penyakit Hipertensi di Puskesmas Global Tibawa Kabupaten Gorontalo*. Universitas Hasanudin.
- Innas, S. Q., Nurmainah dan Wahdaningsih, S. (2019) “Pengaruh Lama Penggunaan Suntik KB 3 Bulan (DMPA) Terhadap Kenaikan Indeks Masa Tubuh (IMT) Pada Akseptor Di Puskesmas Perumnas II Pontianak,” *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1), hal. 1–13.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mukamaroh, Z. (2019) *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Puskesmas Leyangan*, Thesis. Universitas Ngudiwaluyo.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- World Health Organization (2018) *Deafness and Hearing Loss*. Tersedia pada: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/deafness-and-hearing-loss>.